

## KONSEP PEMBELAJARAN ILMU AL-MA'ANY DALAM ILMU BAHASA ARAB

**Musfirah Bakir**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[musfirahbakir09@gmail.com](mailto:musfirahbakir09@gmail.com)

**Bunga Rosi**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman  
[bungarosi@man1-polewalimandar.sch.id](mailto:bungarosi@man1-polewalimandar.sch.id)

**Ashabul Kahfi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[ashabulkahfi284@gmail.com](mailto:ashabulkahfi284@gmail.com)

**Arnita**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[nitaarnita196@gmail.com](mailto:nitaarnita196@gmail.com)

**Saifahuddin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[saifhuddin279@gmail.com](mailto:saifhuddin279@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

**Keywords :**

Concept,  
Balaghah science,  
al-Ma'any science

*The lack of knowledge related to nahwu and sarof science, the high use of language, the use of foreign languages heard by students and the many theories become problems in studying al- Ma'any science. This will be minimized as much as possible by planning learning concepts of learning Arabic especially in al-ma'any science by adjusting the abilities of the students.*

---

**Kata kunci :**

Konsep, Ilmu  
Balaghah, Ilmu al-  
Ma'any

---

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang Minimnya pengetahuan terkait ilmu nahwu dan sarof, penggunaan bahasa yang tinggi, penggunaan bahasa yang asing didengar oleh mahasiswa serta banyaknya teori menjadi permasalahan dalam mempelajari ilmu al-Ma'any. Hal ini sebisa mungkin akan diminimalisir dengan cara membuat perencanaan konsep pembelajaran bahasa Arab khususnya pada ilmu al-Ma'any dengan menyesuaikan kemampuan dari para mahasiswa.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu cabang ilmu bahasa Arab adalah ilmu Balaghah yang mengandung kaidah- kaidah untuk mengatur bagaimana pola kita dalam berbahasa sehingga lahirnya sebuah kalimat yang indah dan bersajak. Ilmu Balaghah merupakan ilmu yang sangat penting sebab memberikan pemahaman yang lebih terhadap kitab suci al-Qur'an, tentang kesempurnaan dan betapa menakjubkannya kitab tersebut.

Ilmu Balaghah mempunyai tiga cabang ilmu yaitu ilmu al-Ma'any, ilmu al-Bayan, dan ilmu al-Badi' yang kemudian berkembang pesat karena tidak lepas dari faktor turunnya al-Qur'an dalam Bahasa Arab. Al-Qur'an ini merupakan sumber inspirasi bagi para ahli bahasa Arab untuk kemudian dikaji keindahan bahasanya.<sup>1</sup>

Dalam membahas sebuah konsep maka hal ini memiliki kaitan dengan pembahasan mengenai teori yang tidak luput dengan suatu hal yang berbentuk ilmiah. Konsep dan teori memiliki hubungan yang merujuk pada landasan ilmiah pembelajaran. Dari landasan inilah yang kemudian memberikan pemahaman-pemahaman kepada banyak pihak terkait pembelajaran tersebut.<sup>2</sup> Konsep pembelajaran merupakan sistem perencanaan yang disusun dan kemudian akan diaplikasikan selama proses pembelajaran agar pelajar maupun pengajar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan gabungan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar merupakan sebuah aktivitas dimana murid mendapat sejumlah pembelajaran yang telah diberikan oleh guru mereka. Sedangkan mengajar merupakan sebuah aktivitas dimana seorang guru memaparkan pembelajaran yang kemudian akan disimak dan dipahami oleh murid-muridnya.

Menurut undang-undang, Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Perlu diketahui bahwa konsep maupun teori pembelajaran harus dipikirkan secara matang, karna hal ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar dari para murid. Perbedaan karakter dan minat setiap murid tentu tidak dapat dijangkau secara menyeluruh

<sup>1</sup> Ahmad Fatoni, Startegi Pengajaran Ilmu Ma'ani, *PROGRESIVA*, Vol. 4, No. 1, 2010, hal 105-106

<sup>2</sup> Deni Darmawan, Konsep Dasar Pembelajaran, hal 3

oleh satu konsep saja. Terlebih lagi pada pelajaran yang mengandung banyak teori seperti pembelajaran ilmu al-Ma'any, ilmu al-Bayan, dan ilmu al-Badi'. Pada pembahasan ini, akan difokuskan pada ilmu al-Ma'any lebih tepatnya pada konsep pembelajarannya yang akan diuraikan tentang bagaimana konsep tersebut diterapkan khususnya pada kelas bahasa Arab di Stain Majene semester empat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibnu Jinni yang dikutip oleh imam Asrori menyebutkan:

اللغة أصوات يعبر بها كل قوم عن أغراضهم

*“Bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengemukakan ide”*

Mahmud Ahmad al-Said mendefinisikan bahasa sebagai berikut:

ان اللغة أصوات يعبر بها الناس عن أغراضهم في حياتهم وسيلة الفرد من الوسائل للتعبير ما خطر في أفكاره حاجاته و ينفظ مطالبه ويحق ما ربه في المجتمع الذي يحيا فيه

*“Bahasa adalah yang digunakan oleh orang untuk mengemukakan ide dalam kehidupan mereka. Bahasa merupakan sarana individu yang mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikiran. Dengan bahasa segala kebutuhan masyarakat dimana mereka tinggal akan terpenuhi”*

Bahasa Arab merupakan bahasa digunakan oleh bangsa Arab dalam berkomunikasi untuk menyampaikan maksud maupun ide masing-masing. Bahasa Arab ini memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi makna, karakter dan penyusunan kalimat serta pengucapannya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang cukup berperan penting dalam kehidupan manusia, terlebih lagi bagi umat Islam. Bahasa ini tidak hanya berperan dari segi agama tetapi juga dalam ilmu pengetahuan serta pergaulan. Hanya saja, banyak dikalangan masyarakat yang kurang minat dalam mempelajari bahasa ini.<sup>3</sup>

Teww menuliskan bahwa dalam bahasa barat, istilah sastra disebut *literature* (Ingris), *literature* (Jerman), *literature* (Prancis), semuanya berasal dari bahasa latin *litteratura*. Kata ini diterjemahkan dari kata Yunani grammatika (*litteratura* dan

<sup>3</sup> Ahmad Muradi, Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek, PUSTAKA PRISMA, Yogyakarta, 2011, hal 151

*grammatika*) yang berarti huruf (tulisan, letter). Menurut asalnya kata ini digunakan untuk tatabahasa dan puisi, dalam bahasa Prancis masih dipakai kata *letter*, Belanda *gletterd* (orang yang berperadaban dengan kemahiran khusus dibidang sastra).

Dalam bahasa Arab, sastra sendiri sejatinya tidak memiliki padanan kata yang sangat bertepatan dengan dengan bahasa Arab, hanya saja ada satu kata yang dapat dikatakan cukup dekat dengan makna sastra yaitu 'Adab'. Adab merupakan kata yang berkembang seiring dengan kehidupan bangsa Arab. Pada masa jahiliyah kata ini diartikan sebagai panggilan atau ajakan untuk makan. Kemudian pada permulaan Islam mulai berubah makna menjadi pendidikan atau akhlak terpuji. Pada masa *Umayyah* berubah lagi menjadi *ats-Tsaqafatul Islamiyah*. Namun kata ini berkembang lagi dan masih digunakan hingga saat ini dengan makna yang berbeda yaitu *al-Kalaamul Jamiil* yang berarti perkataan yang indah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab dan sastra Arab cukup berbeda. Bahasa Arab merupakan suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi atau berinteraksi, sedangkan sastra Arab merupakan gaya bahasa yang indah dari bahasa Arab itu sendiri.

Dalam mempelajari bahasa Arab terdapat ilmu-ilmu penting yang harus diperhatikan. Ilmu-ilmu ini merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam memahami bahasa Arab, diantaranya ialah ilmu Nahwu, ilmu Sharof, dan ilmu Balaghah.

Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang mempelajari tentang akhir suatu kalimat baik dalam bentuk *i'rab* maupun *bina*.<sup>4</sup> Selain itu, ada pula yang mengartikan ilmu Nahwu sebagai ilmu yang bahasan pokoknya adalah *isim*, *fi'il*, huruf, *i'rab*, dll, yang bisa mengetahui keadaan akhir sebuah kalimat baik itu berupa *i'rab* maupun *mabni*.<sup>5</sup>

Sharof menurut etimologi bermakna mengubah. Sedangkan menurut istilah adalah mengubah bentuk asal ke bentuk yang lain guna mendapatkan kata dengan makna yang diinginkan. Sharof juga diartikan sebagai mengubah dari *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhori*, *mashdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il nahi*, *isim makan* dan *zaman*, serta *isim alat*.<sup>6</sup>

Sedangkan ilmu Balaghah menurut bahasa adalah sampainya seseorang kepada tujuan yang ingin dicapai. Balaghah menurut istilah terdapat dua macam, yaitu Balaghah *kalam* dan Balaghah *mutakallim*. Balaghah *kalam* berarti memiliki makna yang jelas,

<sup>4</sup> Ana Wahyuning Sari, Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, 2017, hal 19

<sup>5</sup> Limas Dodi, Metode Pengajaran Nahwu Sharof, *TAFALQUH*, Vol. 1, No. 1, 2013, hal 110

<sup>6</sup> Limas Dodi, Metode Pengajaran Nahwu Sharof, *TAFALQUH*, Vol. 1, No. 1, 2013, hal 112

pengucapannya fasih, serta menyesuaikan tempat dan keadaan dari pendengar. Contohnya ketika berbicara dengan orang yang cerdas maka kalimat yang diucapkan cukup singkat dan tidak perlu ada penjelasan karna si pendengar tentu sudah memahami maksud dari kalimat tersebut. Sedangkan ketika berbicara dengan anak-anak haruslah menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, tidak memakai kalimat yang sukar.<sup>7</sup>

Ilmu Balaghah mengkaji dari segi makna yang terkandung dalam bahasa Arab baik dari segi makna yang tersurat maupun makna yang tersirat. Kajian Balaghah secara garis besar terbagi pada tiga bagian, yaitu ilmu *Bayan*, ilmu *Ma'any* dan ilmu *Badi*. Namun, pada pembahasan ini akan lebih merujuk pada ilmu al-Ma'any.

Ilmu Al-Ma'any merupakan kaidah dasar yang menjelaskan pola kalimat dalam berbahasa Arab yang akan disesuaikan dengan kondisi dan tujuan dari *mutakallim*. Tujuan dari ilmu ini adalah agar kesalahan-kesalahan dalam memaknai sebuah kalimat dapat dihindari. 'Abdul Qahir al-Jurjani (w 471 H) merupakan pencetus pertama ilmu Bayan. Ilmu al-Ma'any mengatur terkait teks maupun konteks, maka objek kajiannya pun merujuk pada pola kalimat dalam berbahasa Arab dengan melihat makna dasar *ashly*, bukan *tab'iy* yang diinginkan oleh *mutakallim*.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran ilmu al-Ma'any membahas beberapa hal, beberapa diantaranya ialah:

### 1. *Fashahatul Balaghah*

Menurut terminology, *fashahah* merupakan sifat dari *al-Kalimah* (kata), *al-Kalaam* (kalimat), dan *mutakallim* (pembicara). *Fashahah* dapat juga diartikan jelas yang memiliki perbedaan ta'rif sesuai dengan yang mensifatinya.<sup>9</sup> Sedangkan *balaghah* menurut etimology bermakna, *al-Wushuul* (sampai) dan *al-Intiha'i* (berakhir).

Beberapa macam *Fashahah* ialah sebagai berikut:

- a. *Fashahah al-Kalimah* (kata)
- b. *Fashahah al-Kalam* (kalimat)
- c. *Fashahah al-Mutakallim* (pembicara)

<sup>7</sup> Rumadani Sagala, *Balaghah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, hal 12

<sup>8</sup> Khoirotun Ni'mah, *Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Balaghah Dengan Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Arab Unisda Lamongan*, hal 25

<sup>9</sup> Rumadani Sagala, *Balaghah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, hal 2

## 2. *Ushlubul Khabar*

Ushlubul khabar merupakan kalimat yang bisa dinilai benar atau bohong. Dapat dikatakan benar jika hal tersebut sesuai dengan yang sebenarnya, dan dapat dikatakan dusta jika hal tersebut tidak sesuai dengan realita.

Kalam Khabari terdiri dari dua macam, yaitu;

- a. Jumlah Fi'liyah
- b. Jumlah Ismiah

Adapun pembagian pengungkapan kalam khabari:

- a. Kalam Ibtida'i Mukhatab (yang belum mengetahui apa-apa)
- b. Kalam Thalabi Mukhatab (ragu-ragu)
- c. Kalam Inkari Mukhatab (yang menolak)

## 3. *Ushlubul Insyā'*

Ushlubul Insyā' merupakan keterbalikan dari ushlabul khabar, yaitu kalimat yang tidak dapat dinilai benar atau bohong.

Adapun pembagian kalam insyā':

- a. Kalam insyā' thalabi, yang terdiri dari *Amr*, *Nahi*, *Istifhaam*, *Nida*, dan *Tamanni*
- b. Kalam insyā' ghairu thalabi, pembahasan ini tidak terlalu dibahas dalam pembelajaran ilmu al-Ma'any

## 4. *Ushlubul Qashar*

Qashar merupakan pengkhususan sesuatu pada sesuatu yang lain dengan menggunakan metode tertentu. Metode tersebut diantaranya ialah:

- a. Menggunakan kata-kata yang secara langsung menggambarkan pengkhususan dengan kata yang mengandung makna *Qashar* dan *Qashas*
- b. Menggunakan kata-kata untuk mengqashar

## 5. *Mawaadhi' al-Musnad wa al-Musnad Ilaih*

Mawadhi' al-Musnad wa al-Musnad merupakan tempat-tempat dari musnad dan musnad ilaih. Hal ini merupakan suatu kata yang menerangkan dan diterangkan.

Tempat-tempat musnad ilaih ialah:

- a. Terdapat pada Fa'il
- b. Terdapat pada Naibul Fa'il
- c. Terdapat pada Muftada'
- d. Terdapat pada isim Kana dan saudaranya
- e. Terdapat pada isim Inna dan saudaranya
- f. Terdapat pada maf'ul pertama Dzonna dan saudaranya

Sedangkan tempat- tempat musnad ialah:

- a. Terdapat pada Fi'il
- b. Terdapat pada Khobar Mutada'
- c. Terdapat pada isim Fi'il
- d. Terdapat pada khabar Kana dan saudaranya
- e. Terdapat pada khabar Inna dan saudaranya
- f. Terdapat pada maf'ul kedua dari Dzonna dan saudaranya

#### 6. *Ahwalul Musnad wa al-Musnad Ilaih*

Pada pembahasan ini membahas tentang bagaimana keadaan-keadaan musnad dan musnad ilaih ketika disebutkan ataupun dihilangkan

#### 7. *Taqdiimul Musnad Awil Musnad Ilaih*

Pada pembahasan ini membahas tentang bagaimana keadaan-keadaan musnad dan musnad ilaih ketika didahulukan

Menurut as-Sakkaki, model pembacaan ilmu al-Ma'any yang diinginkan bukan dari segi struktur kalimat, melainkan dari "makna" yang ada dalam kalimat tersebut. Jadi pemahaman *mukhatab* terhadap kalimat *mutakallim* dengan pemahaman yang benar merupakan suatu hal yang lebih penting, bukan pada kalimat yang secara otonom.<sup>10</sup>

Akan tetapi, para mahasiswa atau pelajar bahasa Arab memiliki kekhawatiran yang bertolak belakang dari pendapat as-Sakkaki diatas. Hal ini dikarenakan para mahasiswa lebih mengutamakan pola struktur kalimat yang sesuai dengan ilmu nahwu dan sharof. Selain itu, kendala yang dialami oleh para mahasiswa bahasa Arab pada pembelajaran ilmu al- Ma'any juga mengacu pada kalimat-kalimat bahasa Arab yang diberikan oleh pengajar seperti syair yang terdengar asing. Penggunaan bahasa yang tinggi

<sup>10</sup> Khoirotun Ni'mah, Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Balaghah Dengan Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Arab Unisda Lamongan, hal 25

serta banyaknya teori sehingga cenderung mudah lupa terhadap materi sebelumnya.

Dari permasalahan diatas, terciptalah beberapa konsep serta metode pembelajaran ilmu al-Ma'any guna meminimalisir permasalahan tersebut.

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bersemangat dalam mempelajari keindahan teks-teks arab.
2. Memahami cara dalam memperindah bahasa, komunikasi dengan memberikan contoh, seperti syair-syair Arab yang kemudian akan ditelaah makna dari syair-syair tersebut.
3. Pemberian RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) sebagai gambaran awal pembahasan materi berikutnya.
4. Pembelajaran dengan cara diskusi sangat diperlukan karena pembelajaran ilmu al-Ma'any tidak cukup hanya dengan memahami teori saja melainkan harus dengan kegiatan berdiskusi dan berdebat secara ilmiah.

a. Formal

Metode diskusi ini dilakukan secara formal dengan menghadirkan moderator sebagai pemegang kendali dalam sesi diskusi. Moderator berfungsi mengatur jalannya diskusi secara formal sehingga setiap tindakan dalam diskusi ini harus mendapatkan izin dari moderator.

b. Lecture Discussion

Metode diskusi ini dilakukan dengan memberikan beberapa permasalahan terhadap mahasiswa atau pelajar kemudian didiskusikan. Pengajar disini hanya memberikan beberapa arahan dalam memecahkan permasalahan tersebut.

5. Metode Tanya jawab dimana pengajar memberikan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa untuk menguji sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan.

Metode Tanya jawab dimana pengajar memberikan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa untuk menguji sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan.

## KESIMPULAN

Bahasa Arab merupakan bahasa digunakan oleh bangsa Arab dalam berkomunikasi untuk menyampaikan maksud maupun ide masing-masing. Sedangkan



sastra Arab adalah berupa perkataan yang indah.

Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang mempelajari tentang akhir suatu kalimat baik dalam bentuk *i'rab* maupun *bina*.

Ilmu Sharof adalah mengubah bentuk asal ke bentuk yang lain guna mendapatkan kata dengan makna yang diinginkan.

Sedangkan ilmu Balaghah menurut bahasa adalah sampainya seseorang kepada tujuan yang ingin dicapai. Balaghah menurut istilah terdapat dua macam, yaitu Balaghah *kalam* dan Balaghah *mutakallim*.

Ilmu Al-ma'any merupakan kaidah dasar yang menjelaskan pola kalimat dalam berbahasa Arab yang akan disesuaikan dengan kondisi dan tujuan dari *mutakallim*. Tujuan dari ilmu ini adalah agar kesalahan-kesalahan dalam memaknai sebuah kalimat dapat dihindari.

Akan tetapi permasalahan-permasalahan sering muncul dalam proses pembelajaran ilmu al-Ma'any seperti kurangnya pemahaman terhadap ilmu nahwu dan sarof, banyaknya bahasa asing serta penggunaan bahasa yang tinggi. Banyaknya teori yang menjadikan mahasiswa Bahasa Arab semester IV cenderung lebih mudah lupa terhadap pembelajaran sebelumnya.

Dalam meminimalisir hal tersebut maka diciptakanlah beberapa konsep serta metode pembelajaran, seperti:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
2. Penggunaan syair-sair Arab sebagai contoh bagaimana cara dalam memperindah bahasa maupun kalimat
3. Pemberian RPS (Rancangan Pembelajaran Semester)
4. Metode diskusi baik diskusi secara Formal maupun diskusi secara Lecture Discussion
5. Metode Tanya jawab

Dengan adanya konsep dan metode diatas yang diterapkan pada pembelajaran ilmu al- Ma'any dapat meminimalisir permasalahan yang ada. Selain itu, memperbanyak kosa kata serta banyak belajar juga dapat menjadi bentuk tindakan mahasiswa dalam membantu pengajar untuk mengatasi permasalahan-permasalah pembelajaran ilmu al-Ma'any.

## DAFTAR PUSTAKA

Fatoni, Ahmad, Startegi Pengajaran Ilmu Ma'ani, *PROGRESIVA*, Vol. 4, No. 1, 2010

Wahyuning Sari, Ana, Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, 2017

Ni'mah, Khoirotun, Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Balaghah Dengan Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Arab Unisda Lamongan

Dodi, Limas, Metode Pengajaran Nahwu Sharof, *TAFATQUH*, Vol. 1, No. 1, 2013

Darmawan, Deni, Konsep Dasar Pembelajaran

Muradi, Ahmad, Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek, *PUSTAKA PRISMA*, Yogyakarta, 2011

Sagala, Rumadani, Balaghah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016